

PROSES PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA KELAS IX DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENGETAHUAN SEJARAH AGAMA ISLAM DI INDONESIA PADA MTs AR-RIDHO MEDAN

Supriadi

Universitas Dharmawangsa

Keywords:

Pembelajaran SKI, Pengetahuan
Sejarah Agama Islam.

***Correspondence Address:**

Suprisuara@gmail.com

Abstract: The aim of this research is to find out the impact of studying the History of Islamic Culture at Madrasah Tsanawiyah Ar Ridha on knowledge of the history of the Islamic religion in Indonesia. The type of research that I will use in this research is descriptive qualitative which emphasizes the use of field data. Then the data comes from the research location, the existing reality, directly by the researcher and is in accordance with conditions in the field, describing all the conditions that existed at the time of the research.

The research carried out obtained results using a qualitative approach and data collection techniques using observation, interviews and documentation in the field regarding learning the History of Islamic Culture at MTs Ar Ridho Medan experiencing several obstacles, including the obstacles experienced in learning the History of Islamic Culture, namely the background of the participants. different students, lack of facilities and infrastructure to support the teaching and learning process of Islamic Cultural History. as well as, limited time for teaching Islamic Cultural History lessons.

INTRODUCTION

Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam di madrasa-madrasah, khususnya pada MTs Ar Ridha Medan memiliki tujuan agar mengetahui dan memahami berbagai masalah kehidupan umat manusia yang berkaitan dengan hukum Islam. Selain itu, disamping itu memiliki ilmu tentang peradaban Islam yang disertai dengan maju mundurnya kebudayaan Islam itu sendiri.

Pengertian Sejarah menurut *wikipedia* adalah kata riwayat, tarikh, tawarikh, atau terambu artinya "*mengusut, pengetahuan yang diperoleh melalui penelitian*"^[1]. Hal ini adalah kajian tentang masa lalu, dan bagaimana kaitannya dengan manusia dalam hidupnya. Dalam kamus bahasa Indonesia, sejarah dapat diartikan sebagai kejadian dan peristiwa yang benar-benar telah terjadi pada masa lampau serta asal usul silsilah atau keturunan, khususnya bagi raja-raja yang memerintah. Sejarah kebudayaan Islam juga membahas tentang kejadian masa lalu yang dapat diambil hikmah dan kemudian dapat diterapkan dalam menjalani kehidupan sekarang dan masa yang akan datang, oleh karena karena kita mendalami ilmu sejarah Islam maka kita akan di berikan berbagai peristiwa

dan kejadian yang tidak jauh berbeda dengan kehidupan Islami sesuai dengan konsep ke Islaman. Sedangkan sarana yang paling dominan untuk mencapai pengetahuan tersebut adalah dengan proses pendidikan. Oleh sebab itu, diberbagai lembaga pendidikan Islam seperti MTs Ar Ridha Medan hingga sekarang ini, tetpa memasukkan salah satu mata pelajaran wajib sesuai dengan kurikulum, sejarah kebudayaan Islam merupakan suatu bidang studi yang utama untuk dipelajari ditambah dengan empat bidang studi lainnya. Maka mempelajari sejarah kebudayaan Islam bertujuan untuk mengetahui berbagai masalah kehidupan umat manusia yang berkaitan dengan hukum Islam.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas, dapat penulis menyimpulkan bahwa pengertian sejarah kebudayaan Islam, mempelajari tentang peristiwa tentang pertumbuhan, perkembangan peradaban islam di masa lampau yang dijadikan sebagai ilmu pendidikan Islam sejak lahirnya Islam masa Rasulullah sampai sekarang ini, baik dari segi gagasan atau ide-ide, konsep, lembaga maupun operasionalisasi sejak zaman Nabi Muhammad SAW hingga saat ini dituangkan dalam satu buku atau catatan sejarah sehingga dijadikan ilmu dan tindakan sikap prilaku bagi Umat Islam.

THEORETICAL STUDY

1. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan mata pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam yang bertujuan memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai perkembangan peradaban Islam dari masa ke masa, baik dalam aspek sosial, politik, budaya, maupun keilmuan (Kementerian Agama RI, 2019). Pembelajaran SKI tidak hanya berorientasi pada penguasaan fakta sejarah, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai keteladanan serta pembentukan karakter peserta didik (Nata, 2019).

Dalam konteks pendidikan madrasah, SKI memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran historis dan identitas keislaman siswa. Melalui pembelajaran SKI, peserta didik diharapkan mampu memahami dinamika sejarah Islam serta mengaitkannya dengan realitas kehidupan masa kini (Majid, 2017).

2. Proses Pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem interaksi antara guru, peserta didik, materi pembelajaran, metode, dan lingkungan belajar yang bertujuan mencapai kompetensi yang telah ditetapkan (Sudjana, 2016). Dalam pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah, proses pembelajaran mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan, guru SKI menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada kurikulum madrasah. Pelaksanaan pembelajaran SKI idealnya menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan kontekstual, seperti ceramah interaktif, diskusi, dan studi tokoh sejarah agar siswa lebih mudah memahami materi (Rusman, 2018).

Evaluasi pembelajaran SKI dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Evaluasi tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik sebagai bagian dari hasil belajar yang utuh (Hamalik, 2015).

3. Pengetahuan Sejarah Agama Islam di Indonesia

Pengetahuan sejarah agama Islam di Indonesia adalah pemahaman siswa mengenai proses masuk dan berkembangnya Islam di Nusantara, termasuk peran ulama, wali, dan kerajaan-kerajaan Islam. Pemahaman ini penting karena berkaitan dengan pembentukan identitas keislaman dan kebangsaan peserta didik (Azra, 2017).

Sejarah Islam di Indonesia menunjukkan bahwa Islam berkembang melalui proses damai dan akulturatif dengan budaya lokal. Pemahaman terhadap sejarah tersebut dapat menumbuhkan sikap toleransi, nasionalisme, serta penghargaan terhadap keberagaman budaya di kalangan siswa (Suryanegara, 2016).

4. Dampak Pembelajaran SKI terhadap Pengetahuan Sejarah Islam

Pembelajaran SKI yang dilaksanakan secara efektif dan terencana dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan sejarah agama Islam siswa. Proses pembelajaran yang interaktif dan kontekstual mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa terhadap peristiwa dan tokoh sejarah Islam, khususnya sejarah Islam di Indonesia (Dimiyati & Mudjiono, 2018).

Selain meningkatkan pengetahuan, pembelajaran SKI juga berperan dalam membentuk kesadaran sejarah dan sikap religius siswa. Dengan demikian, pembelajaran SKI tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif dalam membentuk karakter peserta didik madrasah (Nata, 2019).

Proses menganalisis data, peneliti memakai teknik penelitian deskriptif kualitatif, seperti pendapat sutrisno: 1987, metode ini digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan data yang berupa fakta-fakta lapangan dari hasil penelitian yang tidak berwujud angka (Sutrisno. H, 1987). Tahapan awal dalam penelitian deskriptif kualitatif adalah tahap memasuki data lapangan, dengan *grandtour* dan *monitor question*. Analisis datanya dengan analisis domain. Tahap selanjutnya adalah menentukan fokus teknik pengumpulan data dengan *monitor question*. Analisis datanya dengan analisis taxonomi.

RESEARCH METHODS

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana lebih pada penggunaan data lapangan. Data yang bersumber dari keadaan nyata dilapangan yang dilakukan langsung oleh peneliti dalam situasi apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penulis berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan seperti yang disebutkan oleh Sukradi: 2008, yaitu keadaan menurut apa

adanya pada saat penelitian dilakukan (Sukardi, 2008). Model penelitian deskriptif kualitatif ini juga mencerminkan gambaran situasi dan kondisi yang sebenarnya tanpa menambahkan dan rekayasa pada variabel. Penelitian ini adalah penelitian dengan model mendapatkan data dengan cara input data sesuai fakta dan apa adanya dimana penelitian deskriptif kualitatif lebih fokus pada hasilnya.

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara agar tingkat validitas dan reliabilitas penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Jenis-jenis data yang diperoleh dari penelitian kualitatif antara lain berupa catatan lapangan, rekaman, wawancara, foto dan pendukung data lainnya. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam dan wawancara bebas, observasi atau pengamatan, dan dokumentasi dan. Kemudian selanjutnya teknik tersebut digunakan secara terpadu dan optimal, baik dalam situasi yang sama atau tempat, waktu yang berbeda.

DISCUSSION AND RESEARCH RESULTS

Pelajaran SKI Madrasah Tsanawiyah Ar Ridha Medan khusus kelas IX yang berkaitan dengan sejarah masuknya Islam Ke Indonesia adalah meliputi: BAB I Indah Islam Nusantara, BAB II Semangatnya Para Tokoh Kerajaan Islam Nusantara, bab III Tulusnya Para Penyebar Islam di Nusantara, BAB IV Menariknya Islam Nusantara. Oleh karena itu dalam tema-tema sejarah islam di nusantara dalam hal ini Indonesia, indikator keberhasilan belajar kurang sampai pada capaian ranah afektif. Dari hasil observasi dan wawancara yang Penulis lakukan di MTs Ar Ridha Medan, beberapa hal yang dilakukan guru SKI dalam proses pembelajaran, sebagai berikut:

Membuat Rencana Pelaksanaan Pelajaran

Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP RI) No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional Pasal 20 dinyatakan bahwa: Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar, yang mana dalam pelaksanaannya dibagi ke dalam tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a. Kegiatan awal

Langkah awal memulai pelajaran. langkah yaitu guru masuk dan salah satu siswa yang bertindak sebagai ketua kelas memimpin untuk berdo'a, dilanjutkan memberi salam kepada guru. *Kedua selanjutnya* persiapan pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru mengajak peserta didik untuk menyediakan segala peralatan pembelajaran seperti buku paket, buku tulis, gambar peta (atlas) dan lain sebagainya yang mendukung kegiatan materi pelajaran pada saat itu.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan ini guru memulai dengan melakukan penjelasan ulang dengan singkat materi yang sebelumnya. Kemudian guru menjelaskan materi yang akan dibahas. Metode atau media yang digunakan kurang begitu mendapatkan perhatian, metode yang digunakan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Guru saat dalam menjelaskan materi tidak hanya berpedoman pada buku paket utama atau panduan yang telah ada, tetapi juga disertai dengan gambaran berupa cerita atau contoh nyata di kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang disampaikan dalam hal ini penjelasan Masuknya Islam di Nusantara (Indonesia). Selain itu dalam penyampaian materi belajar guru menyisipkan game ringan agar peserta didik tidak bosan saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

c. Kegiatan akhir

Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk melaksanakan tanya jawab, dan selanjutnya memberikan tugas tentang materi yang disampaikan, guru dan peserta didik bersama-sama membahas tugas yang diberikan, guru beserta peserta didik membuat kesimpulan mengenai materi yang disampaikan pada saat itu, dan kemudian guru menutup kegiatan belajar mengajar

Metode dan Media Pembelajaran Islam di MTs Ar Ridha Medan.

Metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam MTs Ar Ridha Medan adalah dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok,. Diharapkan metode tersebut dapat memberikan pengetahuan kepada peserta didik untuk memahami dan mengambil hikmah, makna yang baik dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam. Penggunaan metode tersebut dilakukan oleh guru tidak lain dengan mempertimbangkan waktu, serta karakter peserta didik yang ada di MTs Ar Ridha Medan.

Media pembelajaran yang digunakan guru Sejarah Kebudayaan Islam yaitu buku paket, buku sumber primer, *white board*. Secara keseluruhan dari media yang sering digunakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam MTs Ar Ridha Medan yaitu dengan menggunakan media *white board* dan *metode ceramah* karena media tersebut yang diminati oleh peserta didik dalam belajar SKI.

Membuat Evaluasi Pembelajaran

Penilaian atau evaluasi merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, bersifat informatif dan bermakna dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, konsep penilaian pembelajaran disebut dengan oleh Hanafi:2009 “penilaian kelas”. Sementara itu penilaian atas hasil belajar siswa menyangkut pemenuhan pemahaman dan kompetensi yang diharapkan sebagaimana dirumuskan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang indikatornya bisa di

lihat dari tujuan pembelajaran. Hasil pembelajaran yang di evaluasi bisa pada ranah pengetahuan, sikap dan perilaku (M. Hanafi, 2009).

Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas IX Pada MTs Ar Ridha Medan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kenyataannya dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar pada mata pelajaran SKI siswa kelas IX di lingkungan MTs Ar Ridha Medan, penulis menemukan beberapa problem yang dapat menghambat proses pelaksanaan pembelajaran SKI. Problem itu tidak hanya ada pada pendidik maupun peserta didik sebagai pelaku dalam proses pendidikan akan tetapi juga terdapat pada faktor lingkungan internal dan eksternal lembaga pendidikan MTs Ar Ridha, juga pada manajemen, sarana dan prasarana.

Problematika pelaksanaan pembelajaran SKI yang ada di MTs Ar Ridha Medan adalah:

1. Latar belakang Peserta Didik

Dalam hal ini mayoritas peserta didik yang ada di lingkungan MTs Ar Ridha Medan mempunyai latar belakang pendidikan Sekolah Dasar, yang sedikit menerima pelajaran tentang sejarah Islam dan bukan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, hanya sebatas kisah para Nabi dan Rasul saat peserta belajar agama Islam di tingkat SD (Sekolah Dasar). Selain itu pula peserta didik MTs Ar Ridha Medan mengeyam pendidikan di MTs bukan merupakan pilihan utama melainkan karena faktor keterpaksaan, dari pada tidak sekolah lebih baik melanjutkan tetapi di Madrasah. Selain itu, kurangnya tingkat kecerdasan siswa antara satu dengan yang lainnya dalam memahami suatu pelajaran. Permasalahan keluarga yang dialami oleh peserta didik MTs Ar Ridha Medan juga ikut memicu kurangnya minat anak untuk menuntut ilmu.

2. Fasilitas dan Sarana prasarana

Sarana pendidikan adalah suatu sarana dan perlengkapan yang menunjang proses belajar mengajar. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara menunjang jalanya proses pendidikan atau pengajaran di dalam kelas. Adapun sarana prasarana yang dimiliki MTs Ar Ridha Medan dalam menunjang proses belajar mengajar SKI kurang begitu memadai, salah satunya yaitu masih belum memiliki LCD, hanya menggunakan *white board* yang sudah lama, minimnya buku referensi Sejarah Kebudayaan Islam di perpustakaan, dan kurangnya pendingin ruangan yang menjadikan peserta didik merasa kepanasan saat proses belajar mengajar di kelas. Diharapkan dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dan sesuai harapan dapat menciptakan sekolah yang menyenangkan bagi pendidik dan peserta didik.

Untuk mewujudkan sarana dan prasarana tersebut diperlukan dana yang memadai, sedangkan untuk meremajakan fasilitas tersebut MTs Ar Ridha Medan terkendala dana

yang kurang memadai sehingga mau tidak mau guru hanya bisa memanfaatkan fasilitas yang ada dalam proses belajar mengajar.

3. Waktu atau Jam Pelajaran sangat singkat

Kendala lain yang dialami oleh guru SKI di MTs Ar Ridha Medan adalah minimnya jam pelajaran yang diberikan yaitu 2 jam pelajaran per minggu. Meskipun pembagian jam tersebut sudah menjadi aturan dari pemerintah, akan tetapi materi tentang Sejarah Kebudayaan Islam yang di ajarkan begitu banyak dan memang penting untuk disampaikan kepada peserta didik sehingga menuntut guru untuk pandai-pandainya memanfaatkan waktu. Hal ini yang menjadi kendala yang besar dalam penyampaian materi kepada siswa.

CONCLUSION

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah proses perubahan cara berfikir siswa tentang berbagai kejadian masa lampau khususnya dalam perkembangan peradaban Islam untuk dapat diambil manfaatnya dan makna apa yang terkandung dalam setiap peristiwa, sehingga dapat dijadikan pelajaran untuk menjalani hidup dimasa akan datang. Dari hasil observasi dan wawancara di MTs Ar Ridha Medan dalam pelaksanaan belajar Sejarah Kebudayaan Islam ditemukan beberapa masalah dan kendala dalam menunjang proses belajar mengajar peserta didiknya diantaranya berupa latar belakang problematika yang dialami peserta didik, sarana dan prasarana yang kurang begitu memadai, serta alokasi waktu yang diberikan dalam proses belajar mengajar di kelas terlalu singkat.

SUGGESTION

Dari kendala tersebut di atas penting untuk meningkatkan sarana dan prasarana minimal dapat menunjang proses belajar mengajar di kelas. Dengan demikian walaupun latar belakang peserta didik yang berbeda tetapi guru akan berinovasi mencari cara memberikan materi Sejarah Kebudayaan Islam dengan cara atau metode yang lebih baik dan menarik, sehingga mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit

REFERENCES

- Abdul Majid. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abuddin Nata. (2019). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Sejarah*. Jakarta: Kencana.
- Azyumardi Azra. (2017). *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal*. Bandung: Mizan.
- Dimiyati & Mudjiono. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Esha, Moh. Ni'am, *Percikan Filsafat Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Malang: UIN Maliki Pers. 2001.
- Hadi, S. *Metodologi Research I*, Yogyakarta. Psikologi UGM Press. 1987
- Hanafî, M. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. 2012.
- Hanafî, M. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta. Dirjen Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI. 2009
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, Jakarta. PT Raja Grafindo. 2001.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah>
- Jurnal Penelitian KeIslaman. <http://journal.unimataram.ac.id/index.php/jpk>
- Kementerian Agama RI, Panduan Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Ix, Kementerian Agama RI, Jakarta, 2013
- Kementerian Agama RI. (2019). *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Kemenag RI.
- Kusdiana, A. *Sejarah & Kebudayaan Islam Periode Pertengahan*, Bandung. Pustaka Setia. 2013.
- Mahfud, R. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta. Erlangga. 2011.
- Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryanegara, A. M. (2016). *Api Sejarah*. Bandung: Salamadani.
- Nana Sudjana. (2016). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Oemar Hamalik. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. (2018).
- Peraturan Menteri Agama RI nomor 2 tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan
- Poebakwatja, S. dan Harahap. *Ensiklopedia Pendidikan*, Jakarta. Gunung Agung. 1982.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta. Bumi Aksara.